

Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tanjung Jati 2 Tahun Ajar 2024/2025

Firdausi Nur Fauzyyah Atiqah^{1*}, Agung Setyawan², Sih Widayati³

^{1,2} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: firdaatiqah3063@gmail.com,

agung.setyawan@trunojoyo.ac.id, wiiwidharyanto48517@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56480/maktab.v3i2.1173>

ABSTRACT

This research aims to analyze the narrative essay writing skills of fifth grade students at SDN Tanjung Jati 2 in the 2024/2025 academic year. Writing skills are an important aspect of language learning, especially for developing students' critical and creative thinking abilities. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through documentation studies and interviews. The research results show that students' writing skills are generally in the sufficient and poor categories. Eleven students were able to write essays with good structure, although there were still errors in the use of punctuation and word choice. On the other hand, seven students showed poor writing skills, with some of them still having difficulty in constructing sentences cohesively, using spelling and correct punctuation. This research also reveals that students do not understand the basic rules for writing narrative essays and are rarely given writing assignments by teachers. The conclusion of this research emphasizes the importance of teacher support in familiarizing students with writing in order to improve their writing skills.

Keywords: Writing skills, narrative essays, elementary school students, descriptive analysis.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 25 August 2024

Revised 7 September 2024

Accepted 29 September 2024

Available online 08
September 2024

Keyword :

Animation Media ;
Student Learning Outcomes;
Science



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Bahasa adalah media berkomunikasi yang berkembang seiring masa dan terus digunakan. Manusia berkomunikasi dengan bahasa. Bersosial merupakan ciri dari manusia. Komunikasi akan menimbulkan tindakan sesama individu, sehingga memenuhi kebutuhan manusia. Untuk menyampaikan maupun menerima pesan dengan berkomunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai hal misalnya bahasa lisan, tulisan ataupun gestur. Dengan tidak adanya bahasa, manusia sulit mentransmisikan beban untuk bersosialisasi (Khairani dkk, 2018). Bahasa pemersatu NKRI adalah bahasa Indonesia. Negara dengan masyarakatnya yang berasal dari berbagai suku, budaya, dan bahasa menggunakan bahasa pemersatu dengan lebih mudah. Dalam kurikulum keterampilan berbahasa di sekolah mencakup empat aspek, meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Ali, 2020) Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya sekedar pengetahuan saja, namun juga mengajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan. Bahasa penting untuk komunikasi, sehingga keterampilan yang perlu diperoleh adalah keterampilan berbahasa (Safitri dkk, 2021) Komunikasi tak luput dari keempat aspek berbahasa, ini sangat menentukan ketepatan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak serta berbicara. Tulisan menjadi alat komunikasi yang tak langsung dilakukan seseorang dengan menggunakan gagasan, ide, konsep, dan pikiran berbentuk bahasa tulis yang dapat dibaca orang lain (Astuti et al., 2014)

Keempat aspek memiliki hubungan yang bergantung antar lainnya. Dalam rangka pengembangan keterampilan menulis di sekolah dasar, siswa perlu dikenalkan dengan berbagai jenis karangan. Dengan mempelajari berbagai jenis karangan diharapkan siswa mampu menuangkan pikiran, ide, dan gagasan sesuai dengan jenis karangannya (Wibowo et al., 2020). Saat berkomunikasi, empat aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling terkait juga menentukan keberhasilan berkomunikasi. Ketika ingin mengirimkan pesan teks (literasi), orang yang dituju pesan tersebut akan menggunakan kemampuan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan terbalik.

Aspek yang lebih mendalam dibandingkan dengan keterampilan yang lain adalah keterampilan menulis. Tulisan narasi adalah bentuk tulisan yang dapat

membantu siswa menyelesaikan kesulitan yang berkaitan pengalamannya (Siddik, 2018)

Memahami aspek menulis perlu mengetahui tiga keterampilan bahasa lainnya. Cara untuk membuahkan ide adalah dengan membaca dan mendengarkan. Keterampilan verbal dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan melakukan percakapan dan percakapan sederhana dengan seseorang atau komunitas. Setelah memperoleh ide, pemikiran, dan pengetahuan membaca, mendengarkan, dan pemahaman mendengarkan, tugas menulis diperlukan. Suatu bangsa dikatakan maju dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Salah satu kualitas pendidikan unggul dapat dipahami dari tulisan karya negara. Untuk menguasai bahasa Indonesia akan membantu siswa untuk belajar pengetahuan, sikap dan keterampilan mendukung keberhasilan mata pelajaran di sekolah dasar Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah pembelajaran yang kegiatannya mengarang dan menulis cerita yang bersifat nyata sesuai keadaan yang ada (Herlina Wati et al., n.d.-b). Menulis karangan narasi dirasa sulit bagi siswa karena pelaksanaannya masih monoton, guru belum menerapkan pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran antara lain penggunaan pembelajaran (Miftahul Gina et al., 2017b)

Menulis adalah proses penggagas ide yang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan suatu petuah dari penulis kepada pembaca. Menulis adalah tahapan yang tidak bisa langsung dirasakan. Nyatanya, menulis tidak semudah yang dibayangkan. Tulisan yang berasal dari proses keteguhan yang panjang adalah tulisan yang baik. Keterampilan menulis dapat dipraktikkan sejak bayi hingga sekolah dasar. Ada lima jenis esai: esai ekspositori, naratif, ekspositori, argumentatif, dan persuasif. Penelitian ini akan membahas tentang esai, yaitu esai naratif. Karangan naratif adalah karangan yang mencoba mencipta, menceritakan dan mengurutkan secara kronologis tindakan manusia dalam suatu peristiwa. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang kegiatannya mengarang atau menulis sebuah cerita namun bersifat nyata atau sesuai dengan keadaan yang ada (Herlina Wati et al., n.d.-a). Ide atau wawasan saat menulis esai naratif bisa diangkat dari pengalaman penulis. Mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar penulis juga cara yang terbaik. Peserta didik diharuskan untuk mendayagunakan bahasa agar bisa berkomunikasi dengan baik dan santun, kreatif, berpikir kritis, berkerja sama,

dan berkolaborasi (Kusmiarti & Yuniati, 2020). Pengusaan kosa kata yang baik nantinya memberi dampak terhadap wawasan dan pengetahuan kosakata yang luas sehingga diharapkan dapat menyusun kalimat secara lebih baik (Sunariati et al., 2019)

Dalam penjabaran khususnya untuk kelas V terdapat materi karangan narasi. Bab esai naratif dalam kurikulum 2006 (KTSP) mengajarkan dengan jelas dan tidak digabungkan dengan mapel non bahasa. Hal ini jelas berbeda dengan Kurikulum 2013, materi karangan naratif digabungkan dengan mapel lain dalam satu pembelajaran yang tidak memiliki pembagian antar satu mapel dengan yang lainn. Karangan naratif dalam kurikulum 2013 untuk kelas V dicampur dengan teks fiksi, nonfiksi dan sejarah. Bagi siswa penting menekuni esai naratif untuk menekankan pada contoh-contoh konkret daripada teori.

Peneliti melakukan analisis terhadap kelas V UPTD SDN Tanjung Jati 2 untuk mengetahui kemampuan menulisnya. Sebagian besar masih bingung dengan pemakaian huruf kapital, perbedaan menulis “dalam” yang terpisah dan menyambung, penulisan “ke” yang terpisah atau tersambung, tulisan yang dipersingkat, pemilihan kata tidak baku, kalimat tidak efektif dan penggunaan titik maupun koma. Tulisannya juga memiliki kesamaan. Mereka hanya berbicara tentang pokoknya saja, tidak secara detail. Penelitian tentang esai naratif bukanlah yang pertama kali. Penelitian sebelumnya juga menyelidiki keterampilan menulis karangan narasi, tetapi topik ini adalah hal yang penting bagi penelitian yang dilakukan pada topik lain. Tingkat jurusan universitas sulit ditemukan penelitian yang menganalisis kemampuan menulis mahasiswa. Sehingga timbulnya ketertarikan peneliti untuk menyelidiki keterampilan menulis. Karena kebiasaan menulis yang ditanamkan sejak kecil menarik dan nantinya memiliki dampak di masa dewasa.

Melihat latar belakang yang dikemukakan, penulis menetapkan judul Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tanjung Jati 2 Tahun Ajar 2024/2025. Kajian analisis dilakukan berfokus mendalam mengenai keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Menganalisis aspek gramatikal menurut kaidah bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada isi karangan narasi tetapi juga ketepatan penggunaan bahasa.

B. Method

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Mengutamakan landasan teori sehingga memfokuskan peneliti ketika turun lapangan. Landasan ini menjadi refleksi latar belakang juga pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019)

Metode kualitatif digunakan untuk memiliki data yang mendalam dengan kandungan suatu makna. Data sebenarnya yang merupakan sebuah nilai suatu data yang ada disebut makna. Metode ini lebih mengutamakan kedalaman bukan keluasan informasi.

Peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif guna menguraikan seperti apa karangan naratif siswa kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Penjabaran diperoleh dari data berupa dokumen, informasi, pendapat dan tanggapan. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah studi dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menghasilkan tentang penguasaan penulisan karangan narasi siswa kelas V di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

C. Result and Discussion

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai sebagai individu. Dalam melakukan latihan keterampilan menulis juga sangat mudah untuk mencapai tahap kemahiran. Namun kenyataannya banyak yang terdoktrin melihat kegiatan menulis ini kegiatan yang membosankan. Peneliti mengamati bahwa menulis ini dianggap kurang diperhatikan oleh guru maupun sekolah. Kesalahan dalam menulis memang lumrah ditemukan, bahkan seorang mahasiswa saja masih banyak yang melakukan kesalahan. Padahal menulis sudah diajarkan sedari bangku TK. Sebagaimana pertimbangan terjadap siswa UPTD SDN Tanjung Jati 2, lumrah saja jika mereka memiliki kesalahan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mendalami sejauh mana kemahiran siswa dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Tanjung Jati 2. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Miftahul Gina et al., 2017a). Pembelajaran menulis karangan narasi dirasa sulit bagi siswa karena pelaksanaan pembelajaran di kelas masih itu-itu saja, guru belum menerapkan inovasi dalam pembelajaran (Ismilasari, n.d.) Kosakata menduduki posisi penting dalam keterampilan berbahasa (Munirah & Hardian, 2016) Siswa kurang bersemangat dan kurang antusias dalam pelajaran menulis

Firdausi Nur Fauzyyah Atiqah, Agung Setyawan, Sih Widayati

karangan narasi di kelas. Hal itu terlihat dalam kegiatan obeservasi yang dilakukan peneliti. Di dalam kelas, saat mengikuti pelajaran menulis narasi (Ahsin, 2013)

Berdasarkan analisis kegiatan yang diperoleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa UPTD SDN Tanjung Jati 2 memiliki tingkat nilai cukup dan kurang. Cukup disini bernilai jika siswa sudah mampu menuangkan idenya dalam suatu karya. Tersapat sebelas siswa yang memiliki hasil cukup. Tulisan siswa sudah sesuai dengan tema. Setiap tulisannya juga sudah memnubi unsur menulis. Namun kurang adanya penuangan gagasan dalam sebuah tulisan karena ide pokok dituangkan dalam semua paragraf. Tulisan yang kurang kohesif dan penggunaan tanda baca yang kurang sesuai. Meskipun kalimat yang ditulis berbelit tapi masih mengandung unsur subjek dan predikatnya.

Kekurangan dari kategori cukup ini memang ejaan yang kurang tepat serta penggunaan tanda hubung yang salah. Penggunaan kata baku dan juga imbuhan sudah cukup baik dalam sebuah karangan menulis. Penulisan kata depan dengan bahasa indonesia sudah baik dalam penulisan karya ini, tapi sayangnya di tengah kalimat masih ditemui beberapa penggunaan bahasa daerah. Melihat beberapa kesalahan dalam kategori cukup memang sejalan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa siswa sebenarnya bisa tetapi memang kurang mengetahui aturan-aturan dalam menulis.

Sedangkan kurang disini merujuk pada terdapat tujuh siswa yang dikategorikan kurang. Keterampilannya dalam menulis kurang, hal ini dapat dilihat dari ejaan, unsur kalimat, pemilihan kerta serta penggunaan tanda baca yang masih sangat kurang sesuai. karya yang ditulis sesuai dengan tema tetapi merka tidak mengembangkan isi dari tulisan tersebut. Siswa hanya menulis satu sampai dua kalimat saja. Juga ditemukan dua tulisan yang sama, artinya terdapat siswa yang mencontek dalam tugas menulis ini, siswa yang mencontek belum mampu membuat karya tulisannya sendiri. Dalam tulisannya siswa hanya menuliskan satu paragraf saja tetapi dijadikan menjadi lima baris dan tidak menggunakan tanda baca. Tulisan yang kurang bisa dibaca oleh pembaca ataupun penulis. Gagasan dalam kalimat kurang jelas dan tidak ada kata hubung yang tepat dalam tulisan itu. Ejaan dan tanda baca tidak diperhatikan, serta penggunaan huruf kapital yang berantakan. Bahasa yang digunakan tidak seluruhnya bahasa Indonesia bahkan hampir menggunakan keseluruhan bahasa daerah. Struktur

Firdausi Nur Fauzyyah Atiqah, Agung Setyawan, Sih Widayati

kalimat yang tidak jelas karena berbelit-belit. Pemilihan kata juga tidak bervariasi hanya menggunakan kata yang sangat minim.

Berdasarkan uraian diatas siswa memang sudah mampu menuangkan ide pikirannya ke dalam suatu tulisan tetapi mereka kurang memahami cara penulisan yang tepat. Siswa hanya sekedar menulis tanpa memperhatikan dan memperhatikan aturan-aturan dalam berbahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan studi dokumentasi bahwa di kelas V SDN Tanjung Jati 2 ini kurang dalam tulisan narasi deskripsi. Upaya dari guru untuk melatih siswa menulis tidak dilakukan siswa kelas V SDN Tanjung Jati 2 secara tepat. Guru kurang mendukung siswanya dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa karena tidak membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa juga jarang diberikan tugas untuk menulis. Sesuai dari wawancara yang dijawab oleh siswa yang bernama Azzahida Rabbani "Tugas mengarang atau menulis itu pernah dilakukan dua kali saja". Jadi memang wajar jika keterampilan menulis siswa kelas V SDN Tanjung Jati 2 kurang.

D. Conclusion

Melalui hasil pendalaman mengenai keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SDN Tanjung Jati 2, terdapat kesimpulan bahwa kemampuan menulis sangat rendah. Rerata penilaian di setiap aspek adalah kurang, aspek ini meliputi tata bahasa, organisasi isi, isi, tanda baca dan ejaan serta pilihan kata dengan angka dibawah.

Kurangnya kemampuan menulis pada siswa kelas V dengan kategori cukup, adanya sebab yaitu kurangnya mengetahui apa yang harus ditulis oleh mereka, kurangnya referensi baik dari segi baca maupun tulis, serta tidak mengetahui aturan-aturan dalam menulis yang benar dan adanya campuran bahasa daerah. Kurangnya dukungan guru juga berpengaruh pada permasalahan ini tetapi guru berusaha meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan pembiasaan yang dilakukan.

References

- Ahsin, M. N. (2013). *The Increase in the Narrative Writing Skills Using Audiovisual Media and Method of Quantum Learning (Classroom Action Research on the students of Class XA Islamic High School TBS Kudus Academic Year.*
- Ali, M. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1).

Firdausi Nur Fauzyyah Atiqah, Agung Setyawan, Sih Widayati

- Astuti, Y. W., Mustadi, A., Pucung, S., Kecamatan, U., & Bantul, I. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD EFFECTS OF THE USE OF ANIMATION FILM MEDIA ON THE NARRATIVE TEXT WRITING SKILL OF GRADE V STUDENTS OF ESS. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Efi Ika Febriandari. (2019). almudarris,+5.+efi. *AL-MUDARRIS*, 2, 121–223.
- Herlina Wati, S., Menulis Karangan Narasi Sejarah, K., & Sudigdo, A. (n.d.-a). *KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Herlina Wati, S., Menulis Karangan Narasi Sejarah, K., & Sudigdo, A. (n.d.-b). *KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Ismilasari, Y. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Kusmiarti, R., & Yuniati, I. (2020). Improving Student Communication Skills in Learning Indonesian Language through Collaborative Learning. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9, 1. www.ijstr.org
- Miftahul Gina, A., Dwija Iswara, P., Kurnia Jayadinata, A., & Studi PGSD UPI Kampus Sumedang Jl Mayor Abdurrachman No, P. (2017a). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL PWIM (Picture Word Inductive Model) SISWA KELAS IV B SD NEGERI KETIB KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG* (Vol. 2).
- Miftahul Gina, A., Dwija Iswara, P., Kurnia Jayadinata, A., & Studi PGSD UPI Kampus Sumedang Jl Mayor Abdurrachman No, P. (2017b). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MODEL PWIM (Picture Word Inductive Model) SISWA KELAS IV B SD NEGERI KETIB KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG* (Vol. 2).
- Munirah, &, & Hardian. (2016). PENGARUH KEMAMPUAN KOSAKATA DAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78–87. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i2
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>

Firdausi Nur Fauzyyah Atiqah, Agung Setyawan, Sih Widayati

Siddik, M. (2018). *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Tahun 27. 1.*

Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DAN STRUKTUR KALIMAT DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2). <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa>

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.245>